

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penelitian skripsi ini adalah mengenai eksistensi dan fungsi sosial dari ritual Ratib Samman pada masyarakat Desa Sei Paham Kecamatan Sei Kepayang Kabupaten Asahan. Ritual Ratib Samman masih dilakukan oleh masyarakat di daerah ini pada waktu-waktu khusus sebagai ekspresi keagamaan mereka terhadap kondisi tertentu seperti pada situasi musibah dan kebencanaan serta pada masa musim panen dari tanaman-tanaman masyarakat yang melimpah sebab di artikan sebagai bentuk ungkapan rasa syukur kepada Allah Swt. Kemudian dalam situasi musibah dan kebencanaan seperti wabah penyakit atau bentuk tindakan kejahatan yang marak di dalam kampung dan gangguan makhluk-makhluk halus, orang-orang menganggap melalui praktik ritual Ratib Samman bisa diatasi dan diselesaikan. Oleh karena itu, eksistensi ritual ini secara sosial memiliki fungsi-fungsi penting.

Ritual dalam konteks ini ialah sebagai sebutan umum yang menuju kepada rangkaian kegiatan yang berbentuk suatu gerakan serta nyanyian dan do'a atau suatu bacaan. Dengan memakai perlengkapan, yang dilaksanakan secara sendirian ataupun bersamaan. Ritual juga dapat mewujudkan dan dapat memelihara suatu mitos serta agama dan adat sosial, sebab ritual juga termasuk ke dalam tindakan dan agama. (Dhavamony, 1995). Suatu ritual yang ada pada masyarakat tertentu, tidak akan pernah terlepas dari adanya suatu pengaruh di dalam lingkungan. Karena ritual yang dilaksanakan para manusia termasuk menjadi bentuk suatu prosedur dari adaptasi kepada lingkungannya dan alam sekitarnya. Bahwasanya ritual selalu dikaitkan pada beragam dari unsur-unsur yang ada di dalam kebudayaan. (Rappaport, 1978)

Maka tentu akan muncullah ikatan yang cukup erat terhadap kehidupan sehari-hari suatu masyarakat melalui ritus-ritus. Karena fungsi ritus pada suatu masyarakat lebih terlihat. (Turner, 1969, p. 9). Adapun ritual praktek yang berisi benda-benda atau bacaan-bacaan atau kegiatan yang kaitannya dengan konteks ini

adalah dengan menggunakan ritual Ratib Samman. Ratib Samman ini adalah ritual yang dilakukan dengan mengumpulkan orang banyak dilakukan oleh para lelaki pada waktu malam selesai sholat Isya.

Melafalkan baca-bacaan ayat yang berada dalam kumpulan lafaz Al-Qur'an yang tergolong ke dalam surah-surah pilihan dan do'a. Berisi tentang bentuk pujian atau do'a untuk Allah Swt, yang dilafalkan dengan berkali-kali seperti kata Lailahailallah dan Allahu Akbar serta dzikir. (Dendy Sugono, 2008, p. 1175). Dibaca sesuai pada ketentuan yang sudah diucapkan para penyusunnya. Serta menggunakan benda-benda atau perlengkapan dalam menjalankan ritual tersebut. Ratib Samman disusun oleh Guru besar di Tarekat, namun praktek ritual Ratib Samman pada masyarakat di Asahan bukan lagi sebagai bagian dalam ritual kelompok, dapat dikatakan menjadi suatu hal yang lebih dari ritual kelompok.

Ritual Ratib Samman sudah menjadi kebudayaan para masyarakat maka dari itu, ritual Ratib Samman sudah merupakan bentuk dari Ratib publik yang sifatnya terbuka dan diikuti siapapun, meskipun bukan menjadi bagian kelompok pengamal dari Tarekat. Ritual Ratib Samman dilakukan oleh masyarakat di daerah ini pada waktu-waktu khusus sebagai ekspresi keagamaan mereka terhadap kondisi tertentu seperti pada situasi musibah dan kebencanaan. Dalam situasi musibah dan kebencanaan seperti wabah penyakit atau bentuk tindakan kriminal yang marak di dalam kampung orang-orang menganggap melalui praktik ritual Ratib Samman bisa diatasi dan diselesaikan.

Maka, keberadaan ritual Ratib Samman menjadi suatu hal yang sangat populer dan sangat eksis di kalangan masyarakat Desa Sei Paham Kecamatan Sei Kepayang Kabupaten Asahan serta secara sosial memiliki fungsi-fungsi penting. Eksistensi sendiri diartikan sebagai suatu keberadaan, keadaan, adanya. (Anwar, 2003, p. 132). Berdasarkan artian itu, jadi yang dimaksud dengan eksistensi ialah suatu bentuk keberadaan dan kedudukan bagi suatu acara tersebut masih tampak dan terlihat dari zaman dahulu sampai saat ini serta diterima di lingkungan para masyarakat dan juga kedudukannya masih diketahui atau diandalkan di lingkungan para masyarakat.

Eksistensi dan fungsi sosial pada konteks ini adalah bahwasanya keberadaan Ratib Samman di Sei Paham Kecamatan Sei Kepayang Kabupaten Asahan selain merupakan fungsi keagamaan sebagai bentuk pendekatan kepada Allah Swt melalui berdzikir. Namun dibalik itu terdapat fungsi praktis lain yang telah dijadikan sebagai kearifan lokal yang mempunyai peranan masing-masing dalam membentuk keyakinan dan menanggapi keseluruhan dari semua kejadian yang terjadi, kemudian kerap direpresentasikan sebagai ritual untuk mendapat perlindungan, dan ungkapan rasa syukur serta mencegah musibah dan kebencanaan yang terjadi di masyarakat.

Kajian terhadap eksistensi dan fungsi praktik ritual ini tentu menarik dan penting untuk dilakukan melihat bagaimana individu dan kelompok sosial memanfaatkan praktik ritual keagamaan berfungsi dan bekerja dan juga perlu diteliti lebih dalam apa yang melatar belakangi masyarakat begitu percaya akan pengaruh ritual Ratib Samman terhadap bentuk-bentuk praktis dalam kehidupan masyarakat.

Banyak sekali studi yang dilakukan terkait dengan praktik ritual dan sejenisnya seperti Ratib Samman. Misalkan Arin Suyatin (2013) memfokuskan penelitiannya pada bentuk seni dan bentuk Tradisi dzikir Samman serta pertumbuhannya yang terdapat di salah satu Desa Di Kabupaten Pandeglang Banten Kecamatan Saketi yaitu Desa Ciandur. Fitri Aulia (2020) memfokuskan penelitiannya mengenai bentuk pelaksanaan serta pandangan Al-Qur'an mengenai tradisi Ratib Samman yang berlokasi di tempat Yayasan Syekh Abdul Wahab Rokan di Pekanbaru. Dan juga Nor Hasan (2017) yang memfokuskan penelitiannya pada makna dan fungsi Tradisi Samman.

Studi ini relatif berbeda dengan kecenderungan studi-studi sebelumnya, karena membahas eksistensi, praktik dan makna serta fungsi sosial ritual Ratib Samman pada berbagai bidang praktis musibah dan kebencanaan dalam masyarakat Desa Sei Paham Kecamatan Sei Kepayang Kabupaten Asahan. Karena itu, fenomena ini penting untuk diteliti lebih jauh guna meningkatkan khazanah ilmu pengetahuan terkhusus di dalam ilmu Sosiologi Agama.

Berdasarkan fenomena tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang ***“EKSISTENSI DAN FUNGSI SOSIAL RITUAL RATIB SAMMAN PADA MASYARAKAT DESA SEI PAHAM KECAMATAN SEI KEPAYANG KABUPATEN ASAHAN”***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana eksistensi, praktik dan makna ritual Ratib Samman pada masyarakat Desa Sei Paham Kecamatan Sei Kepayang Kabupaten Asahan?
2. Bagaimana fungsi sosial ritual Ratib Samman pada masyarakat Desa Sei Paham Kecamatan Sei Kepayang Kabupaten Asahan?

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan tidak lepas dari topik pembahasan, peneliti membatasi arah masalah dan fokus pada pokok bahasan yang akan diteliti. Maka dari itu, penelitian dibatasi berdasarkan pada rumusan masalah yang akan diteliti di lapangan yaitu “Eksistensi, praktik, makna dan Fungsi Sosial Ritual Ratib Samman Terhadap Masyarakat Desa Sei Paham Kecamatan Sei Kepayang Kabupaten Asahan”.

D. Tujuan Penelitian

Dengan mengacu pada isu-isu utama di atas, tujuan dari tulisan ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui eksistensi, praktik dan makna ritual Ratib Samman pada masyarakat Desa Sei Paham Kecamatan Sei Kepayang Kabupaten Asahan.
2. Untuk mengetahui fungsi sosial ritual Ratib Samman pada masyarakat Desa Sei Paham Kecamatan Sei Kepayang Kabupaten Asahan.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan fokus dari penelitian dan tujuan dari penelitian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan suatu manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Menjadi nilai kemanfaatan bagi ilmu-ilmu sosial khususnya Sosiologi Agama mengenai Tradisi Islam serta dapat menjadi contoh dan juga referensi untuk penelitian-penelitian berikutnya yang berhubungan kepada ritual Ratib Samman.

2. Manfaat Praktis

a. Kepada Masyarakat

Sebagai kontribusi kepada masyarakat untuk menambah suatu pengetahuan guna mempelajari bentuk eksistensi dan fungsi sosial ritual Ratib Samman.

b. Kepada Penulis

Sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk menyelesaikan studi sarjana Sosiologi Agama Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

c. Kepada Akademis

Hasil dari penelitian ini, diharapkan mampu meningkatkan wawasan bagi pegiat budaya dan sosial mengenai penelitian-penelitian yang berkaitan dengan Ritual yang dijadikan kebudayaan di suatu daerah. Bahwa pentingnya memahami eksistensi dan fungsi sosial ritual Ratib Samman. Yang terdapat dalam suatu kebudayaan yang menjadi alternatif yang positif untuk melanjutkan atau pelestarian kebudayaan yang masih ada.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan merupakan bagian yang menggambarkan garis besar dan kerangka penelitian. Penguraian dilakukan perbab, berisi informasi singkat tentang topik pembahasan dan tujuan yang ingin dicapai. (Tim Penyusun Pedoman Penulisan, 2015, p. 72). Penelitian ini diuraikan dalam lima bab, setiap bab melampirkan beberapa sub bab seperti:

BAB I, membahas Pendahuluan di dalamnya terdiri dari Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan, Manfaat Penelitian, serta Sistematika Pembahasan.

BAB II, membahas Landasan Teori di dalamnya terdiri dari Teori apa yang dipakai dalam menganalisis suatu permasalahan di dalam penelitian, Pengertian Ratih Samman dan Kajian Terdahulu sebagai bentuk acuan dari peneliti sebelumnya.

BAB III, membahas bentuk Metodologi Penelitian di dalamnya terdiri dari Jenis serta Pendekatan Penelitian, Lokasi Penelitian, Waktu Penelitian, Tahap-Tahap Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.

BAB IV, membahas dari Hasil dan Pembahasan di dalamnya terdiri dari hasil-hasil pengetahuan yang diperoleh penulis selama penelitiannya, penelitian Lapangan, Hasil Wawancara maupun dari Studi Pustaka yang didapat.

BAB V, terdiri dari bentuk Kesimpulan dan bentuk Saran dari semua pembahasan yang ada di dalam skripsi ini.